

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Identitas Sosial (Adaptasi dari Collective Self-Esteem Scale)

Syafina Ayiniyyah Bowta^{1*}, Putri Nur Wafiq R. Halid², Refa M. Tancepa³, Gyffar Alffarik Yahya⁴, Maharani Eka⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

*Corresponding author. E-mail: syafinaayiniyyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji validitas dan reliabilitas Skala Identitas Sosial versi Indonesia yang diadaptasi dari Collective Self Esteem oleh Suwartono dan Moningga, Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut tetap sesuai digunakan dalam mengukur identitas kebangsaan pada dewasa awal dalam konteks sosial saat ini. Penelitian menggunakan desain survei kuantitatif non-eksperimental dengan 258 partisipan berusia 18–25 tahun yang mengisi kuesioner daring. Instrumen terdiri dari enam belas pernyataan yang mencerminkan empat aspek identitas sosial. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, analisis faktor konfirmatori untuk menilai validitas konstruk, serta dua pendekatan konsistensi internal untuk mengevaluasi reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala memenuhi kriteria validitas dan memiliki reliabilitas yang stabil. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen tersebut masih layak digunakan untuk menilai identitas kebangsaan pada dewasa awal dan relevan bagi penelitian psikologi masa kini. Penelitian menyimpulkan bahwa skala ini tetap menjadi alat ukur yang valid dan reliabel.

Kata kunci: Identitas Kebangsaan, Identitas Sosial, Pengukuran Psikologis, Validitas, Reliabilitas

Abstract

This study aims to examine the validity and reliability of the Indonesian version of the Social Identity Scale adapted from the Collective Self-Esteem Scale by Suwartono and Moningga. The evaluation was conducted to ensure that the instrument remains appropriate for assessing national identity among young adults in the current social context. The research employed a quantitative non-experimental survey design involving 258 participants aged 18–25 years who completed an online questionnaire. The instrument consisted of sixteen statements representing four dimensions of social identity. Data analysis included descriptive statistics, normality testing, confirmatory factor analysis to evaluate construct validity, and two internal consistency approaches to assess reliability. The findings indicate that the scale fulfills the expected validity criteria and demonstrates stable reliability. These results confirm that the instrument remains suitable for measuring national identity in young adults and continues to be relevant for contemporary psychological research. The study concludes that the scale is a valid and reliable measurement tool.

Keywords: Construct Validity, Measurement, National Identity, Reliability, Social Identity

Submitted: Mei 2026 ; Reviewed: Mei 2026 ; Accepted: Juli 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dan budaya di era globalisasi membuat kajian mengenai bagaimana seseorang memahami dirinya dalam hubungannya dengan kelompok sosial semakin penting. Identitas sosial menjadi aspek penting dalam memahami bagaimana individu menempatkan

dirinya dalam kelompok sosial terutama dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia. Menurut Social Identity Theory yang dikemukakan oleh Tajfel, Henri; Turner, (1979) menjelaskan bahwa identitas sosial adalah bagian dari konsep diri yang terbentuk melalui keanggotaan dalam kelompok sosial, disertai nilai emosional dan makna evaluatif terhadap kelompok tersebut. Pada penelitian-penelitian internasional menunjukkan bahwa identitas sosial berperan dalam membentuk sikap prososial, preferensi antar kelompok, serta kesejahteraan psikologis (Crocker et al., 1994; Trepte & Stephan, 2006).

Seiring berkembangnya teori identitas sosial, berbagai instrumen telah dikembangkan dengan berbasis teori Social Identity Theory, seperti Collective Self-Esteem Scale (Luhtanen & Crocker, 1992), Ingroup Identification Scale (Leach et al., 2008) selain itu, terdapat Multigroup Ethnic Identity Measure (MEIM) yang telah diadaptasi oleh Supratiknya & Dharma, (2019) yang digunakan untuk menilai identitas etnis pada populasi mahasiswa Indonesia. Penelitian lain oleh Alviano & Saloom, (2022) yang melakukan validasi awal skala identitas sosial versi Indonesia yang merujuk dari penelitian Feitosa & Salas, (2012), dan menemukan bahwa beberapa indikator memerlukan penyesuaian budaya. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih terfokus pada identitas etnis atau kelompok sosial tertentu, bukan pada konteks kebangsaan. Penelitian mengenai identitas sosial yang merujuk pada kebangsaan masih terbatas di Indonesia, padahal identitas sosial kebangsaan ini berperan penting dalam membangun rasa memiliki, kohesi sosial, dan partisipasi warga negara (Huddy & Khatib, 2007).

Dalam konteks Indonesia yang terdapat keragaman identitas serta dinamika sosial-politik yang cepat, instrumen pengukuran identitas sosial kebangsaan yang valid dan reliabel sangat dibutuhkan. Salah satu instrumen yang relevan adalah Collective Self-Esteem Scale (CSE) oleh Luhtanen & Crocker, (1992), yang mengukur evaluasi individu terhadap kelompok sosial dengan empat dimensi. Adaptasi serta pengujian awal instrumen ini pada konteks kebangsaan Indonesia telah dilakukan oleh Suwartono et al., (2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model empat faktor dapat dipertahankan, namun sejumlah item menunjukkan cross-loading, dengan demikian perlunya dilakukan pengujian ulang terhadap validitas dan reliabilitas instrumen ini pada populasi yang berbeda dan lebih luas. Adanya kesenjangan penelitian dikarenakan minimnya studi yang menguji kembali alat ukur yang berbasis Social Identity Theory dalam konteks identitas kebangsaan di Indonesia. Padahal pada kenyataannya dinamika sosial yang terus berubah serta arus informasi yang semakin cepat dapat berpotensi

memengaruhi cara individu memandang serta menilai identitas nasionalnya. Karena itu, diperlukan evaluasi ulang guna memastikan bahwa instrumen identitas sosial ini tetap relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas Skala Identitas Sosial yang diadaptasi dari *Collective Self-Esteem Scale* dengan merujuk pada model Suwartono dan Moningga (2017). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan instrumen psikologi sosial di Indonesia serta memperkuat dasar empiris pengukuran identitas kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan metode survei daring yaitu *Googleform* untuk menguji validitas dan reliabilitas Skala Identitas Sosial yang diadaptasi dari *Collective Self-Esteem Scale* (Luhtanen & Crocker, 1992). Fokus penelitian ini untuk mengonfirmasi struktur empat faktor serta menguji konsistensi internal instrumen sesuai rekomendasi penelitian adaptasi di Indonesia yang sebelumnya sudah ada (Suwartono *et al.*, 2017). Variabel penelitian ini adalah identitas sosial sebagai konstruk laten yang terdiri dari empat dimensi yaitu *membership*, *private*, *public*, dan *identity*.

Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, partisipan berjumlah 258 orang dengan rentang usia 18-25 tahun, kriteria partisipan ini karena merupakan kategori dewasa awal, dimana pada fase ini pembentukan identitas sosial yang kuat serta individu mulai mandiri dalam mengevaluasi relasi dan keanggotaannya (Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, 2009; Santrock, n.d.). Mayoritas partisipan berusia 18-19 tahun (78,7%). Sementara pada partisipan laki laki (26,4%) dan perempuan (73,6%), dan sebagian besar partisipan berdomisili di Sulawesi (90,3%), disusul Jawa (9,3%) dan Sumatra (0,4%).

Instrumen Penelitian

Instrumen utama adalah Skala Identitas Sosial yang terdiri dari 16 aitem dengan skala Likert tujuh poin (1=sangat tidak setuju hingga 7 = sangat setuju). Seluruh pernyataan bersifat *favorable* dan terdapat empat domain, yaitu keanggotaan (No. 1, 5, 9, dan 13), pribadi (No. 2, 6, 10, dan 14), publik (No. 3, 7, 11, dan 15), dan identitas (No. 4, 8, 12, dan 16). Domain

keanggotaan mengukur sejauh mana rasa keberhargaan individu menjadi warga bangsa Indonesia. Domain pribadi mengukur evaluasi individu sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Domain publik mengukur kepercayaan individu akan evaluasi orang lain terhadap bangsa Indonesia. Kemudian, domain identitas mengukur keberartian akan kewarganegaraan bangsa Indonesia.

Prosedur Penelitian

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner, peneliti melakukan *expert judgment* dengan dosen psikologi sosial untuk memastikan bahwa aitem sesuai dengan konstruk identitas sosial kebangsaan. Instrumen disusun berdasarkan *blueprint* rujukan pada penelitian Suwartono dan Moningga (2017). Pengumpulan data dilakukan pada November 2025 melalui google form. Sebelum mengisi kuesioner, partisipan diwajibkan membaca lembar persetujuan serta intruksi pengisian kuesioner. Selanjutnya partisipan mengisi data demografis seperti inisial, umur, domisili, dan jenis kelamin. Dilanjutkan ke Skala Identitas Sosial. Durasi pengisian kuesioner sekitar 10-15 menit dan seluruh data yang terkumpul disimpan secara digital dan dijaga kerahasiaannya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik partisipan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan domisili. Uji validitas konstruk diuji dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menguji kesesuaian model empat faktor. Evaluasi kelayakan model dilakukan dengan indeks CFI dan $TLI \geq 0,95$; $RMSEA \leq 0,08$; $SRMR \leq 0,08$; $PNFI \geq 0,50$ (Hu et al., 2009). Selanjutnya reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha sebagai estimasi konsistensi internal yang paling umum digunakan, dan koefisien Omega sebagai reliabilitas berbasis model faktor yang lebih akurat konstruk multidimensi (Peters, n.d.). Seluruh analisis data dilakukan menggunakan JASP versi terbaru.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Blueprint alat ukur identitas sosial

Dimensi	Indikator	Favorable	Jumlah
Keanggotaan (<i>Membership</i>)	Menunjukkan seberapa besar seseorang merasa menjadi bagian yang berharga dari bangsa Indonesia dan berperan aktif dalam kehidupan negara.	1,5,9,13	4
Pribadi (<i>Private Collective Self-Esteem</i>)	Menunjukkan rasa bangga dan penilaian positif seseorang terhadap statusnya sebagai warga negara Indonesia.	2,6,10,14	4
Publik (<i>Public Collective Self-Esteem</i>)	Menggambarkan bagaimana seseorang memandang pendapat orang lain atau bangsa lain terhadap Indonesia.	3,7,11,15	4
Identitas (<i>Importance to Identity</i>)	Menunjukkan betapa pentingnya identitas nasional dalam membentuk kepribadian dan penilaian diri seseorang	4,8,12,16	4

Berdasarkan deskriptif keempat variabel pada tabel berikut dengan jumlah 258 responden menunjukkan seluruh variabel memiliki rata-rata antara 20,51-22,65 (SD 3,88-4,26), distribusi data memenuhi asumsi normalitas, ditunjukkan oleh nilai skewness dan kurtosis yang mendekati nol serta rentang nilai Shapiro-Wilk adalah 0,932-0,980, sehingga data terdistribusi normal sesuai standar normalitas ($p > 0,05$). Temuan ini sejalan dengan standar rentang yang diterima sebagai data normal menurut standar penelitian nasioanal (Oktaviani & Notobroto, n.d.; Shella et al., 2025)

Tabel 2

Data Dimensi Identitas Sosial

Variabel	Mean	Std	Z-Kweness	Kurtosis	Shaphiro-Wilk
Keanggotaan	21.18	4.163	-0.404	-0.175	0.970
Pribadi	22.65	4.264	-0.735	0.003	0.932
Publik	20.51	4.037	-0.210	0.027	0.980
Identitas	22.00	3.882	-0.712	0.375	0.953

Hasil analisis Confirmatory Factor Analysis menunjukkan bahwa model pengukuran memenuhi sebagian besar kriteria *goodness of fit* (lihat Tabel Fit Index). Nilai CFI sebesar 0.915 dan RNI sebesar 0,915 melampaui batas $\geq 0,90$ sehingga berada pada kategori *acceptable fit*. Indeks PNFI mencapai 0,734 juga mengindikasikan *good fit* karena lebih dari standar fit yaitu ≥ 50 . Selain itu nilai SRMR sebesar 0,062 berada di bawah maksimum 0,08 sehingga memenuhi kriteria *good fit*. Namun demikian, nilai TLI sebesar 0,897 berada dibawah kriteria $\geq 0,90$ sehingga dikategorikan belum memenuhi *acceptable fit*. Secara keseluruhan, kombinasi indeks kecocokan yang memadai, dengan sebagian besar indikator memenuhi standar kelayakan berdasarkan rekomendasi fit index yang sering digunakan dalam literatur CFA (Hu et al., 2009; Hair et al., n.d.; Kline & B., 2026)

Tabel 3*Hasil Pengujian Fit Indices Pada CFA*

Index	Kriteria	Hasil	Keterangan
CFI	≥ 0.90	0.915	Acceptable Fit
TLI	≥ 0.90	0.897	Not Acceptable
PNFI	≥ 0.50	0.734	Good Fit
SRMR	≤ 0.08	0.062	Good Fit
RNI	≥ 0.90	0.915	Acceptable Fit

Berdasarkan hasil reliabilitas keseluruhan instrumen menunjukkan bahwa koefisien *McDonald's Omega* dan *Cronbach's Alpha* memiliki estimasi sebesar 0,936 dengan standar error 0,006 yang mengindikasikan bahwa kedua koefisien tersebut signifikan dan stabil dalam model yang digunakan.

Tabel 4*Koefisien Reliabilitas Keseluruhan Instrumen*

Coefficient	Estimate	Std. Error
Coefficient ω	0.936	0.006
Coefficient α	0.936	0.006

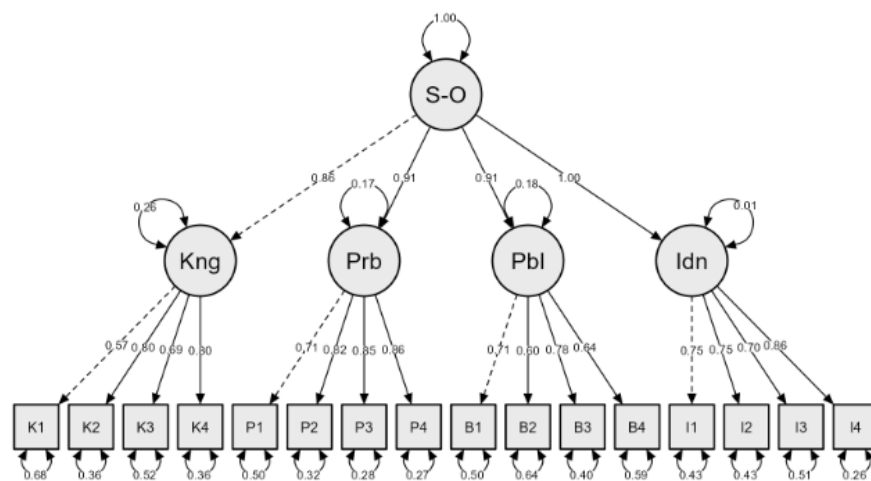
Berdasarkan tabel berikut, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki koefisien Omega dan Cronbach's Alpha yang sangat tinggi (ω dan $\alpha = 0,929-0,936$), disertai item-rest correlation yang memadai (0,550-0,789) serta muatan faktor yang kuat (0,57-0,86). Berdasarkan pedoman validitas instrumen, reliabilitas konsistensi internal alpha Cronbach dengan koefisien reliabilitas $>0,8$, agar sebuah alat ukur dinyatakan baik (dalam Mayendry et al., 2020). Dan muatan faktor $\geq 0,50$ dianggap layak untuk konstruk reflektif. Dengan demikian, keseluruhan indikator dalam instrument ini reliabel dan valid secara internal, sehingga layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Tabel 5*Uji Reliabilitas Internal dan Muatan Faktor Setiap Item*

Item	Koefisien Omega	Koefisien Alpha	Item-rest Correlation	Muatan Faktor
Item 1	0.933	0.934	0.614	0.57
Item 2	0.932	0.932	0.685	0.80
Item 3	0.935	0.935	0.567	0.69
Item 4	0.931	0.932	0.685	0.80
Item 5	0.933	0.933	0.650	0.71
Item 6	0.931	0.931	0.725	0.82
Item 7	0.930	0.930	0.789	0.85
Item 8	0.930	0.930	0.752	0.86
Item 9	0.933	0.933	0.624	0.71
Item 10	0.936	0.936	0.550	0.60
Item 11	0.931	0.932	0.700	0.78
Item 12	0.934	0.934	0.601	0.64
Item 13	0.930	0.931	0.730	0.75
Item 14	0.931	0.931	0.717	0.75
Item 15	0.933	0.933	0.623	0.70
Item 16	0.929	0.929	0.795	0.86

Hasil analisis CFA yang dapat dilihat pada gambar berikut menunjukkan bahwa model empat dimensi terkonfirmasi dengan baik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai loading faktor setiap indikator yang berada pada rentang 0,26-0,86, yang termasuk kategori memadai hingga sangat kuat, dimensi Keanggotaan (Kng) memiliki nilai 0,36-0,69, Pribadi (Prb) 0,28-0,86, Publik (Pbl) 0,50-0,64, dan Identitas (Idn) 0,26-0,86. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa indikator mampu mempresentasikan konstraknya masing-masing secara konsisten. Selain itu, hubungan antara konstruk laten tingkat pertama dengan konstruk tingkat kedua S-O menunjukkan koefisien struktural yang tinggi (0,85-0,91), menandakan integrasi model yang kuat dan stabil. Varian error berada pada tingkat wajar sehingga mendukung ketepatan model terhadap data. Secara keseluruhan, hasil plot CFA menegaskan bahwa model pengukuran memiliki validitas kosntruk yang memadai, faktor- faktor saling berkontribusi secara konsisten, dan model layak dgunakan untuk penelitian selanjutnya.

Gambar 1



Plot CFA

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Skala Identitas Sosial adaptasi dari *Collective Self-Esteem Scale* (CSES) memiliki struktur faktor yang relatif stabil pada populasi dewasa awal di Indonesia. Nilai CFI, RNI, SRMR, dan PNFI memenuhi rekomendasi kelayakan model menurut Hu dan Bentler (1999) serta didukung literatur psikometri modern yang menekankan pentingnya evaluasi berbasis berbagai indeks kesesuaian model (Kline & B., 2016). Temuan ini memperlihatkan bahwa struktur teoretis CSES tetap dapat direplikasi, sehingga mendukung asumsi bahwa identitas sosial kebangsaan di Indonesia dapat dijelaskan melalui empat dimensi yang sama sebagaimana model aslinya. Meskipun demikian, beberapa indikator memiliki

muatan faktor yang lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya, terutama pada dimensi public. Kondisi ini dapat terjadi karena persepsi mengenai bagaimana orang lain menilai identitas kebangsaan lebih dipengaruhi oleh dinamika sosial, opini publik, serta eksposur media digital. Penelitian Trepte & Stephan, (2006) menunjukkan bahwa persepsi publik terhadap identitas kelompok cenderung lebih fluktuatif pada generasi muda karena dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang cepat berubah. Hal ini dapat menjelaskan mengapa dimensi public dalam penelitian ini memiliki variasi muatan yang lebih besar dibandingkan dimensi *private* atau *identity*, yang cenderung lebih stabil dan melekat pada evaluasi internal individu. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Suwartono dan Moningga (2017), yang menemukan bahwa beberapa item CSES mengalami cross-loading dalam adaptasi Indonesia. Dalam penelitian ini, pola serupa kembali muncul, menunjukkan bahwa adaptasi dalam konteks kebangsaan memerlukan penyesuaian lebih lanjut terutama pada item yang berkaitan dengan persepsi sosial atau penilaian publik. Namun, perbedaan hasil antara penelitian ini dan studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa populasi dewasa awal memiliki karakteristik identitas sosial yang unik. Generasi ini dibesarkan di lingkungan digital dan global, sehingga identitas kebangsaan mereka tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman langsung, tetapi juga oleh wacana online, berita, dan media sosial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Syahputra dan Wibowo (2021) yang menunjukkan bahwa identitas nasional pada generasi muda Indonesia semakin dipengaruhi oleh interaksi digital dan paparan isu sosial-politik melalui media online.

Hasil reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan Omega menunjukkan bahwa skala memiliki konsistensi internal yang kuat. Penggunaan Omega sangat relevan karena memberikan estimasi reliabilitas yang lebih akurat untuk konstruk multidimensi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian psikometri di Indonesia dalam satu dekade terakhir yang menunjukkan bahwa adaptasi instrumen berbasis teori identitas sosial dapat menghasilkan reliabilitas tinggi ketika proses adaptasi menyesuaikan budaya dan bahasa yang tepat (Muttaqin et al., 2020; Supratiknya & Dharma, 2019). Dengan demikian, skala ini dapat dikatakan memiliki kualitas psikometris yang baik untuk mengukur identitas sosial kebangsaan pada populasi dewasa awal.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika identitas kebangsaan pada generasi muda Indonesia. Suwartono dan Moningga (2017) melakukan adaptasi pada populasi dewasa umum, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada dewasa awal, kelompok yang secara perkembangan

sedang berada pada fase pembentukan identitas yang intens. Oleh karena itu, wajar bahwa dimensi *identity* dan *private* menunjukkan muatan yang lebih kuat dibandingkan dimensi lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mereplikasi struktur skala, tetapi juga memberikan gambaran perkembangan identitas kebangsaan yang relevan dengan konteks generasional. Perubahan sosial yang cepat, termasuk polarisasi politik dan paparan media digital, evaluasi ulang terhadap instrumen identitas kebangsaan perlu dilakukan secara berkala. Penelitian ini memperkuat argumen tersebut dengan menunjukkan bahwa meskipun struktur dasarnya stabil, terdapat dinamika baru dalam penilaian identitas kebangsaan pada generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini menutup kesenjangan empiris yang ada dan memperluas literatur mengenai identitas nasional dengan menunjukkan bahwa adaptasi instrumen psikologi sosial perlu mempertimbangkan perubahan konteks sosial dan perkembangan generasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Skala Identitas Sosial adaptasi CSES merupakan instrumen yang valid dan reliabel dalam mengukur identitas kebangsaan pada dewasa awal Indonesia. Temuan penelitian sebelumnya dapat direplikasi, tetapi dengan tambahan pemahaman baru mengenai dinamika generasional dan pengaruh lingkungan digital terhadap struktur identitas kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian psikometri tidak hanya berfungsi untuk memastikan kualitas alat ukur, tetapi juga dapat memberikan wawasan mengenai perubahan sosial yang lebih luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Skala Identitas Sosial adaptasi dari *Collective Self-Esteem Scale* (Luhtanen & Crocker, 1992) memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai untuk digunakan pada populasi dewasa awal di Indonesia. Model empat faktor : *membership*, *private*, *public*, dan *identity* dapat direplikasi dengan baik melalui analisis CFA, meskipun terdapat beberapa item yang memerlukan peninjauan ulang karena variasi muatan faktor. Secara keseluruhan, struktur faktor yang stabil serta nilai reliabilitas Alpha dan Omega yang tinggi memperlihatkan bahwa skala ini mampu mengukur identitas sosial kebangsaan secara konsisten. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Suwartono dan Moningga (2017) serta memberikan kontribusi baru terkait dinamika identitas kebangsaan pada generasi muda, yang dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan lingkungan digital. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa adaptasi CSES relevan digunakan untuk mengukur identitas sosial kebangsaan pada konteks Indonesia masa kini. Simpulan berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat dengan singkat, jelas dan ringkas, serta harus menjawab tujuan dari

penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengembangan instrumen selanjutnya meninjau kembali item-item yang menunjukkan muatan faktor rendah atau ketidaksesuaian dengan konteks sosial generasi muda, khususnya pada dimensi public yang cenderung lebih dinamis. Penelitian lanjutan juga perlu melibatkan sampel yang lebih beragam dari berbagai wilayah Indonesia untuk meningkatkan representativitas data. Selain itu, uji validitas lanjutan seperti multi-group CFA perlu dilakukan untuk memastikan konsistensi struktur faktor pada kelompok usia, latar budaya, dan tingkat pendidikan yang berbeda. Penggunaan metode pengumpulan data yang meminimalkan bias respon, serta eksplorasi pengaruh media digital terhadap identitas kebangsaan, juga dapat memperkaya kajian identitas sosial dalam konteks Indonesia.

REFERENSI

- Alviano, I., & Saloom, G. (2022). Validasi Pengukuran Identitas Sosial Versi Indonesia Dengan Analisis Faktor Konfirmatori (CFA). 10(4), 761–769.
- Crocker, J., Luhtanen, R., Blaine, B., & Broadnax, S. (1994). Personality and Social Psychology Bulletin. <https://doi.org/10.1177/0146167294205007>
- Feitosa, J., & Salas, E. (2012). Social Identity : Clarifying its Dimensions across Cultures. 21, 1–22.
- Hu, L., Bentler, P. M., & Hu, L. (2009). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis : Conventional criteria versus new alternatives Cutoff Criteria for Fit Indexes in Covariance Structure Analysis : Conventional Criteria Versus New Alternatives. 5511. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- Huddy, L., & Khatib, N. (2007). American Patriotism, National Identity, and Political Involvement. 51(1), 63–77.
- Jr, J. F. H., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (n.d.). MULTIVARIATE DATA ANALYSIS Multivariate Data Analysis.
- Kline, & B., R. (2026). Principles and Practice of Structural Equation Modeling (fourth). The Guilford Press (A Division of Guilford Publications, Inc.).
- Leach, C. W., Zebel, S., Vliek, M. L. W., Pennekamp, S. F., Doosje, B., & Spears, R. (2008). Group-Level Self-Definition and Self-Investment : A Hierarchical (Multicomponent) Model of In-Group Identification. 95(1), 144–165. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.95.1.144>
- Luhtanen, R., & Crocker, J. (1992). A collective self-esteem scale Self-evaluation of one's social identity. personality and social psychology bulletin. In Social Science and Collections (Vol. 18, Issue 3, pp. 302–319).
- Mayendry, T., Dunggio, M. R. B., Rahmatika, S., Mubarak, H. S., & Indonesia, U. I. (2020). Jurnal Al-Taujih. 6(2), 105–112.
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (n.d.). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode. 127–135.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Human development (11th ed.). McGraw-Hill, 2009. <https://search.worldcat.org/title/1027920735>
- Peters, G. Y. (n.d.). The alpha and the omega of scale reliability and validity comprehensive assessment of scale quality. 1(2), 56–69.

- Santrock, J. W. (n.d.). Fourteenth Edition.
- Shella, S., Wara, M., Adziima, A. F., Nasrudin, M., & Rizaldy, A. (2025). Evaluasi Kinerja Uji Normalitas pada Ragam Distribusi dan Ukuran Sampel. 7(2), 172–183.
- Supratiknya, A., & Dharma, U. S. (2019). Ethnic Identity : A Study of Construct Equivalence. 46(3), 196–210. <https://doi.org/10.22146/jpsi.44169>
- Suwartono, C., Moningka, C., Psikologi, F., Katolik, U., Atma, I., Psikologi, F., & Baru, S. (2017). IDENTITAS SOSIAL. 14(2), 176–188.
- Tajfel, Henri; Turner, J. C. (1979). An Integrative Theory of Intergroup Conflict. In W. G. Worchel, Stephen; Austin (Ed.), *The Social Psychology of Intergroup Relations* (pp. 7–24). Brooks/Cole Publishing Co.
- Trepte, & Stephan. (2006). Social identity theory and media effects. In P. Bryant, Jennings; Vorderer (Ed.), *Psychology of entertainment* (pp. 255–371). Lawrence Erlbaum Associates.